

ISBN 978-602-294-269-6



UNIVERSITAS UDAYANA



**PROSIDING**  
**SEMINAR NASIONAL SASTRA DAN BUDAYA III**  
**MENGAJI SASTRA DAN BUDAYA**  
**MEMBANGUN DEMOKRASI YANG SEHAT**



**DENPASAR, 28 - 29 MARET 2018**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS UDAYANA**  
**2018**

EKSISTENSI UANG KEPENG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT BALI.....	195
I Wayan Srijaya dan Kadek Dedy Prawirajaya R	
BUDAYA DEMOKRASI DALAM SENI <i>MAGEGITAN</i> INTERAKTIF DI RADIO DAN TV .....	204
I Wayan Suardiana	
WACANA <i>PULUNG (JABATAN)</i> DALAM KONTEKS PEMILIHAN PEMIMPIN BERKARISMA .....	211
I Wayan Suwena	
PENGUNAAN BAHASA DI RUANG PUBLIK: KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA DI KAWASAN <i>HERITAGE</i> KOTA DENPASAR .....	217
I Wayan Teguh, I Wayan Simpen	
DINAMIKA PENGGUNAAN RAGAM BAHASA DIALEK JAWA BARAT: ANTARA POLITIK DAN DEMOKRASI .....	224
Juanda	
PENGARUH PILKADA SERENTAK DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA BERDEMOKRASI DI INDONESIA: REFLEKSI KASUS PILKADA DI BALI.....	229
Ketut Darmana	
NILAI DEMOKRASI DALAM CERPEN “SUKRENI DI LOVINA” KARYA I.B.W WIDIASA KENITEN .....	238
Ketut Yarsama	
KEINDAHAN YANG TERPANTUL DALAM <i>KIDUNG TANTRI RAGA WINASA</i> SEBUAH KAJIAN EKOSEMIOTIK .....	250
Komang Paramartha, I Nyoman Sukartha	
GEGURITAN ARJUNA WIWAHA: ANALISIS STRUKTUR DAN KARAKTER TOKOHNYA .....	257
Luh Putu Puspawati, Made Suastika	
MEMORI BUDAYA DAN PENULISAN KARYA SASTRA DALAM PEMBERDAYAAN BAHASA IBU .....	264
Maria Matilidis Banda	
TUTURAN BERSIPUNG SUKU PASER PEMATANG KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR DITINJAU DARI ASPEK PUISI LAMA DAN NILAI BUDAYA .....	271
Mursalim	

**NILAI DEMOKRASI DALAM CERPEN “SUKRENI DI LOVINA”  
KARYA I.B.W WIDIASA KENITEN**

Oleh

Ketut Yarsama

FPBS, IKIP PGRI Bali

E-mail: yarsama23@gmail.com

**Abstrak**

Cerpen yang berjudul Sukreni di Lovina mengandung nilai pendidikan yang sangat urgen dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai – nilai demokratis yang terkandung dalam cerpen “ Sukreni di Lovina”. Sumber data penelitian ini adalah cerpen yang berjudul Sukreni di Lovina Karya I.B.W. Widiassa Keniten yang diterbitkan Denpost. Data dikumpulkan dengan metode Kepustakaan. Data dianalisis dengan metode hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai demokratis yang terkandung dalam cerpen “Sukreni di Lovina”, yaitu kebebasan individu dalam menyalurkan hak, menjamin tegaknya keadilan, kehidupan masyarakat yang damai dan religius.

**Kata kunci:** Nilai demokrasi, Cerpen

**Abstract**

*The short story entitled Sukreni in Lovina contains a very urgent value of education understood, lived, and practiced in the life of society. The purpose of this study is to analyze the democratic values contained in the short story "Sukreni in Lovina". Sources of research data is a short story entitled Sukreni in Lovina Karya I.B.W. Widiassa Keniten published by Denpost. Data collected by bibliography method. Data were analyzed by hermeneutic method. The results show that the democratic values contained in the short story "Sukreni in Lovina", namely the freedom of individuals in channeling rights, ensuring the upright of justice, the peaceful and religious life of society.*

**Keywords:** Value of democracy, Short story

**I. PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang dalam mengekspresikan gagasan atau ide yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam masyarakat. Karya sastra merupakan refleksi kehidupan

masyarakat yang didasari daya kreasi dan imajinasi pengarang. Karya sastra itu tidak lahir dari kekosongan. Karya sastra mengandung nilai-nilai edukasi yang bias mengubah perilaku manusia. Karya sastra mampu membentuk dan membina karakter anak bangsa.

Karmini (2011: 102) mengemukakan bahwa cerpen adalah suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil dari keadaan, peristiwa kejiwaan, dan kehidupannya. Cerita yang disajikan tidak menggambarkan secara komprehensif dari suatu keadaan atau peristiwa dialami oleh tokoh.

Nurgiyantoro (2007: 165) mengatakan bahwa tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu, seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Oleh karena itu, cerpen memiliki nilai-nilai kehidupan yang bermakna sehingga sangat urgen untuk diapresiasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerpen dapat memengaruhi karakter anak. Dengan membaca karya sastra berupa cerpen diharapkan karakter anak semakin berkualitas (Yarsama, 2017: 5). Hal ini berarti semakin intensif dan apresiatif seseorang membaca karya sastra berupa cerpen maka semakin bermartabatlah perilaku orang itu.

Cerpen pada hakikatnya dibentuk dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Esten (1989:21) membagi unsur-unsur intrinsik cerpen menjadi dua, yaitu isi dan struktur. Isi yang dimaksud termasuk tema dan amanat, sedangkan struktur termasuk di dalamnya, yakni : alur, latar, pusat pengisahan, penokohan, dan gaya bahasa.

Tahun 2018 dikenal dengan tahun politik. Pada tahun ini, beberapa daerah menyelenggarakan pemilihan kepala daerah. Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga menyelenggarakan, pemilihan gubernur. Pada pemilihan gubernur, masyarakat Bali memiliki hak untuk menyalurkan, aspirasi ketika memilih pemimpin. Hak demokrasi masyarakat Bali dijamin Undang-Undang dalam memilih gubernur. Gubernur yang terpilih adalah sosok pemimpin yang jujur, kerja keras, bertanggung jawab, dan mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat Bali.

Penulis berharap ketika masyarakat Bali menyalurkan hak pilihnya bisa berjalan lancar dan damai. Dengan demikian pemimpin yang dipilih adalah pemimpin yang berkualitas pemimpin yang mampu membuat masyarakatnya hidup tenang, aman, sejahtera, dan damai. Jadikan pesta demokrasi ini kegiatan yang menyenangkan, bagi masyarakat, bukan masyarakat dibuat resah, tertekan, dan takut dalam pesta demokrasi ini.

Salah satu karya sastra yang perlu diapresiasi pembaca adalah cerpen. Cerpen merupakan karya imajinasi pengarang yang diinspirasi dari kenyataan yang terjadi di masyarakat. Cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat urgen diapresiasi. Salah satu cerpen yang memiliki kualitas sastra yang baik adalah Sukreni di Lovina. Cerpen ini diciptakan I.B.W. Keniten sebagai wujud kepedulian atau partisipasi dalam merayakan ulang tahun Kota Singaraja. Keniten termasuk pengarang yang produktif dalam menciptakan karya sastra. Di samping sebagai sastrawan, Keniten juga sebagai pendidik. Karen itu, karya sastra yang diproduksi tidak bisa lepas dari masalah-masalah kependidikan.

Cerpen “Sukreni di Lovina” karya I.B.W. Keniten mengandung nilai demokrasi yang layak dikaji. Nilai demokrasi yang digambarkan dalam cerpen tersebut bisa dijadikan pegangan dalam kehidupan di masyarakat. Di samping nilai demokrasi, ada juga nilai edukasi yang lain yang terkandung dalam cerpen tersebut. Nilai demokrasi apa saja yang direfleksikan dalam cerpen, “Sukreni di Lovina?” Untuk memecahkan masalah tersebut perlu dikaji lewat penelitian ini.

Menurut Abraham Lincoln dalam Artikelsiana (2018) demokarsi adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi berperan sangat penting dalam keikutsertaan rakyat yang disebabkan rakyat memiliki hak ikut serta dalam jalannya pemerintahan, karena pada nilai-nilai demokrasi sangat terlihat jelas bahwa demokrasi merupakan bagian dari rakyat yang sangat dominan. Demokarsi merupakan bentuk pemerintahan yang seluruh warga negara atau rakyat memiliki hak-hak dalam jalannya pemerintahan serta memiliki hak dalam mengambil keputusan dalam mengubah hidupnya sendiri. Paham demokarsi sangat disukai oleh masyarakat, karena rakyat diberikan hak-hak yang dijaga yang sering disebut kedaulatan rakyat.

Nilai-nilai demokrasi, yaitu (1) menjamin tegaknya keadilan, (2) menekan penggunaan kebebasan seminimal mungkin, (3) menyelenggarakan pergantian kepemimpinan secara teratur, (4) menyelesaikan perselisihan dengan damai dan secara melembaga, (5) menjamin terselenggaranya perubahan dalam masyarakat secara damai/ tanpa gejolak, dan (6) mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman. Keenam nilai demokrasi tersebut sangat cocok diterapkan di negara Indonesia yang sangat majemuk ini. Jika nilai-nilai demokrasi mampu diterapkan secara konsisten dan objektif maka negara Indonesia bisa menjadi negara yang maju, adil, dan makmur.

## II. METODE PENELITIAN

Adapun metode-metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1) jenis penelitian, 2) sumber data penelitian, 3) metode dan teknik pengumpulan data, 4) instrument penelitian, 5) metode analisis data, 6) metode penyajian analisis data.

### (1) Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2015:14). Digunakannya jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka dan disajikan apa adanya tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

### (2) Sumber data penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah cerpen dengan judul Sukreni di Lovina. Cerpen tersebut terbit pada hari Minggu, 11 Februari 2018 yang dimuat pada koran Denpost.

### (3) Metode dan teknik pengumpulan data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode dan teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik pengkartuan dan pencatatan.

#### (4) Instrument

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan sehingga peneliti berperan dalam menentukan keseluruhan skenario penelitian (Moleong, 2014:163). Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti termasuk dalam instrumen utama penelitian karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

#### (5) Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain (Sugiyono, 2015:335).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan analisis heuristik dan hermeneutik. Analisis heuristik merupakan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. Metode ini berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa yang bersangkutan (Nurgiantoro, 2015:46). Sedangkan analisis hermeneutik diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi (Bungin, 2014:189).

Metode analisis data ini diawali dengan langkah-langkah dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca secara heuristik, yakni pembacaan cerpen dari awal sampai akhir cerita secara berurutan.
- 2) Membaca secara hermeneutik, yakni pembacaan ulang setelah pembacaan heuristik. Dengan langkah sebagai berikut.
  - a. Memberian kode pada kartu data nilai demokrasi yang terdapat dalam cerpen terbitan Denpost pada tanggal 11 Februari 2018.
  - b. Mencatat nilai-nilai demokrasi dalam kartu data.

c. Memaparkan nilai-nilai demokrasi yang terdapat dalam cerpen tersebut.

3) Menarik kesimpulan

(6) Metode Penyajian Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu metode formal dan informal. Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad 2014:288) metode formal adalah penyajian data dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang berupa tabel atau grafik sedangkan metode informal adalah cara penyajian melalui kata-kata biasa yang memudahkan untuk dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal, karena data disajikan dalam bentuk kata-kata.

### III. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengkajian secara mendalam cerpen, "Sukreni di Lovina" yang selanjutnya disingkat SL ditemukan nilai-nilai demokrasi baik secara tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam cerpen tersebut. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada teori nilai-nilai demokrasi yang sudah diuraikan pada pendahuluan. Nilai demokrasi yang ditemukan pada cerpen tersebut sebagai berikut

Nilai menjamin tegaknya keadilan dilukiskan dalam cerpen SL yakni Pandji Tisna dikisahkan sebagai putra dari Kerajaan Buleleng rela pergi ke Lovina untuk mendekati diri dengan rakyat jelata. Beliau sangat dekat dengan masyarakat. Nama Lovina yang sampai saat ini terkenal sebagai destinasi pariwisata di Singaraja diberikan oleh Pandji Tisna. Beliau menetap di Lovina yang menyatu dengan kehidupan para nelayan. Pandji Tisna memilih profesi sebagai sastrawan. Beliau menciptakan karya sastra yang sangat terkenal seperti Sukreni Gadis Bali. Kehidupan Pandji Tisna yang sangat dekat dengan rakyat khususnya para nelayan dilukiskan dalam kutipan di bawah ini.

"Aku lihat luasnya laut. Kuliat para nelayan mencari penghidupan. Mata pencahariannya memetik kehidupan di dasar laut. Sempat aku dekati seorang nelayan." (SL, 2018:6)

Raja Buleleng digambarkan sosok seorang raja yang sangat demokratis. Beliau menghormati keinginan putranya. Pandji Tisna ingin hidup mandiri dan ingin mencari jati dirinya sendiri, seperti yang terungkap pada kutipan di bawah ini.



....Aku merasakan ketegaran jiwanya untuk memilih jalan hidupnya. Aku berpikir jika sekarang jabatan dan kekuasaan nomor 1, tapi Pandji Tisna memilih jalan sepinya sendiri. Menyepi mengurati kata, mengurati kehidupan dalam kalimat-kalimat, dalam paragraf-paragraf menyatukannya dalam sebuah novel. Betapa bahagianya orang yang bisa menentukan sebuah jalan hidup (SL, 2018;6).

Kutipan itu mengandung makna bahwa manusia dalam kehidupannya perlu hidup mandiri dan mampu mencari dan menemukan jati diri kita masing-masing dengan mengenal dan menemukan jati diri maka kita lebih merasa bersyukur apapun karunia dari Sang Pencipta. Manusi perlu mawas diri, introspeksi diri sehingga dalam berperilaku selalu sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kutipan itu mengandung makna bahwa jabatan itu adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Karena itu, ketika seseorang mempunyai jabatan maka pergunakanlah jabatan itu sebaik-baiknya. Jangan salah menggunakan kekuasaan, karena kekuasaan itu hanya titipan Tuhan. Oleh karena itu, ketika kita berkuasa pergunakanlah kekuasaan itu dengan bijaksana dan konsisten menjunjung tinggi norma-norma kebenaran.

Nilai menekan penggunaan kebebasan seminimal mungkin dalam demokrasi tampak juga dalam cerpen SL. Dalam cerpen tersebut digambarkan tokoh Aku ingin menyaksikan dolpin di laut. Ia minta kepada tokoh *Bapa* yang berprofesi sebagai nelayan untuk mengantar ke laut melihat dolpin. Tokoh *Bapa* pun menyanggupi permintaan tokoh Aku. Pada hari yang cerah dan gelombang laut tidak membahayakan maka tokoh Aku menagih janji kepada *Bapa* untuk mengantarkan melihat dolpin. Hal ini tampak dalam kutipan sebagai berikut.

....Janji harus ditepati jika tidak *nitya wacana* namanya. Pantang bagi *Bapa* mengingkari janji. Iya sudah, gimana sudah siap? Oh. Sudah. Kami pun disuruh memakai jaket pelampung sebagai penjaga jika terjadi sesuatu. Aku pun berdoa pada Dewa Laut agar bisa melihat dolpin (SL, 2018;6).

Kutipan di atas mengandung makna bahwa tokoh *Bapa Gede* walaupun kehidupan ekonominya sederhana tetapi tidak berpikir hanya mengejar keuntungan dari pekerjaannya mencari ikan di laut. *Bapa Gede* terikat dengan janjinya mengantarkan tokoh Aku melihat dolpin. *Bapa Gede* adalah sosok tokoh yang

dilukiskan *satya wacana* yang sesuai dengan konsep ajaran agama Hindu Tri Kaya Parisudha. Jika ajaran Tri Kaya Parisudha ini diamalkan dengan harmonis di masyarakat maka penulis yakin kehidupan manusia akan tentram, aman, bahagia, dan damai. Tokoh aku dilukiskan sebagai sosok tokoh yang relegius. Dia tidak lupa berdoa dan memohon kepada Tuhan agar cita-citanya melihat dolpin dikabulkan. Kutipan tersebut juga mengandung amanat bahwa kemanapun kita pergi seharusnya mempersiapkan segala sesuatunya dengan lengkap. Sikap hati-hati dan waspada dalam suatu pekerjaan sangat perlu dilaksanakan. Dengan demikian pekerjaan yang dilakukan bisa berhasil dengan baik. Hal ini tersurat dalam percakapan tokoh *Bapa Gede* dengan tokoh Aku agar menggunakan jaket pelampung ketika di laut.

Nilai menyelesaikan permasalahan secara damai sebagai salah satu nilai demokrasi ternyata tampak dalam cerpen SL. Dalam cerpen tersebut diceritakan tokoh *Bapa Gede* pada awalnya menolak diajak ke laut oleh tokoh Aku, karena pada saat itu muatan cuaca lagi tidak bersahabat. *Bapa Gede* menawarkan hari lain agar cuacanya cerah dan bersahabat. Tokoh Aku pun setuju dengan usul yang disampaikan *Bapa Gede*. Begitu cuaca cerah dan gelombang laut sudah bersahabat barulah mereka bersepakat untuk berlayar ke laut nelihat dolpin. Ternyata permasalahan yang diselesaikan dengan damai membawa hasil yang maksimal. Tokoh Aku akhirnya bisa menyaksikan dolpin dengan baik dan mengabadikan dolpin dengan beragam ukuran melompat-lompat di depan mereka. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut.

Kecerahan pagi itu membuka hati kami. Semburat merah memancar di timur. *Jukung Bapa Gede* menerobos gelombang yang bersahabat hari itu. Bapa Gede turut mengajak kami ke tengah laut.... Keberuntungan berpihak pada kami. Dolpin dengan beragam ukuran melompat-lompat di depan kami. Aku dan temanku mengabadikannya. Aku ingat dolpin memberi kasih pada manusia. Ia dikenal sebagai binatang laut yang memberi pertolongan pada manusia (SL, 2018;6).

Kutipan di atas mengandung makna bahwa pekerjaan apapun yang dilakukan harus mencari waktu yang tepat. Ketidaktepatan dalam menentukan waktu bisa membahayakan kehidupan kita. Kedisiplinan memanfaatkan waktu sangat penting dalam melaksanakan pekerjaan. Manfaatkan waktu dengan sebaik-

baiknya sehingga berguna dalam kehidupan di masyarakat. Manusia bukan hanya membutuhkan kehidupan jasmani, tetapi juga rohani. Kedua kebutuhan itu harus harmonis. Apabila kedua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan baik, maka manusia akan hidup sehat jasmani dan rohani.

Nilai menjamin terselenggaranya perubahan dalam masyarakat secara damai ditemukan dalam cerpen SL. Di dalam cerpen tersebut dituliskan kehidupan masyarakat yang masih tradisional. Karena penduduknya sebagian besar sebagai nelayan. Hal ini disebabkan wilayah Lovina sangat dekat dengan laut. Mata pencaharian penduduk di Lovina awalnya sebegini besar mencari ikan. Dengan berkembangnya dunia pariwisata wilayah Lovina sekarang berubah menjadi daerah pariwisata. Oleh karena itu, di wilayah Lovina banyak berdiri bangunan hotel, restoran, bar, kafe, vila, dsb. Mata pencaharian penduduk di Lovina bukan lagi mengandalkan hasil laut, tetapi ada juga yang memilih profesi sebagai pemandu wisata, pegawai hotel, restoran, dan yang lainnya. Kehidupan masyarakat di Lovina sudah berubah dari awalnya sebagai daerah agraris berubah menjadi daerah pariwisata. Perubahan tersebut ternyata tidak menimbulkan gejolak. Dengan kata lain perubahan yang terjadi di wilayah Lovina berjalan dengan damai.

Hatiku terus saja ingin ke rumah *Bapa Gede*. Iakatakan tidak terlalu jauh dari tempat menginap kami. Aku mengajak temanku. Ia menunjukkan keceriaannya. Ia ingin melihat kehidupan masyarakat Bali....Kurasakan vibarsi kedamaian memancar di rumah *Bapa Gede* (SL, 2018: 6).

Kutipan di atas menunjukkan adanya kedamaian di rumah *Bapa Gede* yang ada di Lovina. Keadaan rumah *Bapa Gede* yang sederhana ternyata mampu menggugah rasa nyaman dan damai para tamu yang singgah ke rumah tersebut. Suasana yang damai itu ditunjukkan juga dengan sikap dan perilaku *Bapa Gede* dan anaknya, yang bernama Sukreni sangat ramah dan sopan santun menerima tamu. Sikap sopan santun yang ditunjukkan *Bapa Gede* dan Sukreni ketika menerima tamu dapat dibuktikan pada kutipan berikut

“Om Swastiastu”, sapaku. “Om Swastiastu.” *Bapa* mempersilakan kami duduk di *balai daja* rumahnya....Anak gadisnya membawakan kami kopi hangat dengan ubi rebus. “Silakan!” “Terima kasih” (SL, 2018: 6)

Tokoh aku dan tamu dari Swis sangat prihatin dengan keadaan Bapa Gede. Kehidupan Bapa Gede ternyata tidak didampingi istri. Istrinya Bapa Gede sudah meninggal dunia. Bapa Gede dikaruniai seorang anak perempuan bernama Sukreni. Nama anak Bapa Gede ternyata diambil dari nama tokoh novel yang dikarang Pandji Tisna dengan judul “Sukreni Gadis Bali.” Hal ini dibuktikan dengan kutipan.

“Inilah tempat tinggal kami. Ini anakku satu-satunya. Ibunya terlalu lama meninggalkan kami. “Semoga damai di alam keabadian, Pa.” “Terima kasih.” “Terus siapa nama anak Bapa?” “Sukreni”, “Sukreni?” Kok sama dengan nama novel Pandji Tisna? (SL, 2018: 6).

Kutipan di atas mengandung makna bahwa kehidupan tokoh Bapa Gede dan putrinya Sukreni sangat bahagia. Bapa Gede sangat bangga memiliki anak yang sangat cantik dan berperilaku mulia. Bapa Gede memberikan nama anaknya Sukreni, karena ingin mengabadikan jasa Pandji Tisna yang menamai wilayah ini dengan Lovina. Hal ini dibuktikan dengan kutipan berikut:

“Benar! *Bapa* ingin mengabadikannya lewat nama anak *Bapa*, karena berkat Pandji Tisna lah Lovina ini dikenal”. Aku hanya berdecak kagum. Ternyata masih ada yang menuliskan namanya pada seorang gadis cantik (SL, 2018: 6).

Lovina sebagai salah satu destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Buleleng sampai saat ini masih banyak dikunjungi para tamu domestik maupun luar negeri. Para tamu sangat kagum dengan panorama pantai yang indah dan kehidupan masyarakat damai, para tamu yang berkunjung ke Singaraja tidak merasa lengkap, apabila belum mengunjungi Lovina. Oleh karena itu, nama Lovina sangat terkenal di Singaraja sebagai objek wisata.

Nilai mengakui dan menganggapi wajar adanya keanekaragaman ditemukan juga dalam cerpen SL. Di dalam cerpen tersebut dilukiskan tokoh aku sangat akrab bersahabat dengan tokoh dari Swis. Tokoh dari Swis sangat tertarik dengan objek wisata Lovina. Tokoh aku dengan tulus ikhlas menolong tokoh dari Swis untuk pergi ke Lovina. Hal ini ditemukan dalam kutipan sebagai berikut.

....Aku bersama temanku dari Swis. Ia jatuh hati pada Lovina. Ia mendengar di Lovina, dolpin bisa dinikmati keindahannya. “Tiang, mau ke Lovina, apa bias dibantu?” Oh, kebetulan tiang bisa antar ke

Lovina. Ini mobil bungalo bias ditumpangi. "Baiklah!" Kamipun diantar oleh teman baru kami. (SL. 2018:6).

Kutipan tersebut mengandung makna bahwa tokoh Aku sangat ramah dan sopan santun terhadap tokoh dari Swis, walaupun tokoh dari Swis itu baru saja dikenalnya, tokoh Aku digambarkan sebagai sosok seorang tokoh yang menghormati dan menghargai keberagaman. Tokoh aku dimaknai seorang tokoh yang beragama Hindu ternyata menjalin persahabatan yang sangat baik dengan tokoh dari Swis yang beragama Kristen. Perbedaan keyakinan dan warna kulit ternyata tidak menjadi penghambat dalam kehidupan masyarakat yang damai dan indah. Fakta di lapangan membuktikan bahwa di wilayah Lovina dihuni oleh penduduk yang beranekaragam. Adapun penduduk yang beragama Hindu, Islam, Budha, Kristen, dan Katolik. Kelima agama itu sampai saat ini hidup rukun dan damai. Tidak ada gesekan atau tidak ada gejolak dalam kehidupan dalam kehidupan beragama di Lovina. Semoga keadaan yang kondusif sekarang ini tetap bertahan dan lebih baik lagi pada kehidupan yang akan datang. Dalam menghadapi era disrupsi atau era revolusi industri 4.0 maka diperlukan sikap persatuan, persaudaraan, kerjasama, toleransi, persahabatan yang baik dengan semua bangsa di dunia.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditemukan lima nilai demokrasi yang terkandung dalam cerpen SL, yaitu nilai menjamin tegaknya keadilan, nilai menekan penggunaan kebebasan seminimal mungkin, nilai menyelesaikan permasalahan secara damai, nilai mengakui dan menganggap wajar adanya keanekaragaman, dan nilai menjamin terselenggaranya perubahan dalam masyarakat secara damai. Di samping itu, ditemukan juga nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai religius, nilai etika, nilai toleransi, dan kesetiakawanan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Bungin, Burham. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Prenada Media Group.

- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar : Pustaka Larsan.
- Keniten, I.B.W. 2018. "Sukreni di Lovina." dalam harian *Denpost*, Minggu, 11 Februari 2018
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Djinan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burham. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yarsama, Ketut. 2017. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Harian *Bali Post* Tahun 2015 dan Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni Stilistika* Tahun VI Volume 11, November 2017 dengan ISSN 2089-8460.